

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Letak wilayah Kabupaten Cirebon sangat strategis yaitu berada di jalur Pantai Utara Jawa (PANTURA) yang berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Tengah. Jalur paling padat dilalui oleh kendaraan dari dan menuju Jawa Tengah dan Jawa Timur, sehingga perkembangan ekonomi disektor perdagangan mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Letak wilayah yang strategis menyebabkan Kabupaten Cirebon menjadi salah satu alternatif tujuan wisata di Indonesia yaitu wisata religi dan wisata kuliner. Akses mudah dari berbagai jalur transportasi menyebabkan setiap akhir pekan wilayah Cirebon dipenuhi oleh wisatawan yang datang dari luar kota. Hal inilah yang juga turut menjadi alasan peningkatan perdagangan di Kabupaten Cirebon terutama di sektor industri kecil. Perkembangan UMKM di Kabupaten Cirebon setiap tahunnya mengalami peningkatan. Meskipun pertumbuhan UMKM di Kabupaten Cirebon memiliki perkembangan dari tahun ke tahun, akan tetapi masih menyisakan banyak permasalahan. (Ramlah Puji Astuti, 2019)

Kewirausahaan berperan penting di dalam perkembangan perekonomian suatu negara. Banyak ahli menyebutkan bahwa kewirausahaan telah memberi kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan sosio-ekonomi suatu negara, seperti kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi salah satu usaha yang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan yang ada di Jawa Barat khususnya di Kabupaten Cirebon adalah usaha kerajinan rotan. Usaha kerajinan rotan merupakan salah satu tumpuan utama Pemerintah di Kabupaten Cirebon dalam menciptakan lapangan kerja baru terutama setelah krisis ekonomi yang terjadi beberapa tahun yang lalu. Produk industri kerajinan rotan sendiri mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, sehingga menjadi komoditas unggulan ekspor di Kabupaten Cirebon. Adapun jenis produk yang dihasilkan berupa perabotan rumah tangga seperti meja, kursi, rak, keranjang, dan produk kerajinan lainnya. Industri kerajinan rotan memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian di Kabupaten Cirebon dibandingkan dengan industri lainnya.

Dengan kapasitas dan nilai produksinya yang besar, sentra industri rotan merupakan industri padat karya dan sebagian besar produknya untuk tujuan ekspor sehingga mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kabupaten Cirebon.

Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cirebon, pelaku industri kerajinan rotan tidak hanya industri besar saja, namun juga didominasi oleh industri kecil dan menengah. Industri kerajinan rotan di Kabupaten Cirebon sebagai sentra industri rotan terbesar di Indonesia, namun dalam perkembangannya tidak selalu berjalan dengan baik, diantaranya adalah perkembangan nilai ekspornya yang mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Dalam perkembangannya, persaingan industri kerajinan rotan ini tidak hanya dalam tingkat makro saja, namun bisa juga dilihat di tingkat mikro yang dimiliki oleh perusahaan secara personal maupun kelompok. Selain itu, persaingan juga datang dari industri yang sama yang berada di luar wilayah Cirebon. Dalam berwirausaha, seorang pengusaha harus memiliki inovasi-inovasi baru dalam menciptakan produk, serta memiliki perilaku proaktif dalam menjalankan usaha, serta berani mengambil risiko dalam usahanya karena semakin besar risiko yang dihadapi maka akan semakin besar pula. (Donny Perkasa, 2020)

Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa, satu produk didefinisikan sebagai satu, barang atau jasa yang dibuat ditambah gunanya atau nilainya dalam proses produksi dan menjadi hasil akhir dari proses produksi itu. Di dalam proses produksi, faktor produksi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan produk yang dihasilkan. Yaitu produk sebagai output (keluaran) dari proses produksi sangat tergantung dari faktor produksi sebagai input (masukan) dalam proses produksi tersebut. Produksi melalui suatu proses yang berjenjang dan mempunyai tingkat risiko, lamanya waktu yang dibutuhkan dalam sebuah produksi tergantung pada jenis komoditi yang dihasilkan. Selain waktu, kecukupan bahan baku pun ikut sebagai penentu pencapaian produksi. Faktor produksi ini sifatnya mutlak dalam setiap kegiatan produksi karena faktor produksi inilah yang mengubah input menjadi output. Faktor-faktor produksi tersebut saling mendukung, sehingga output yang dihasilkan berkualitas. Besar kecilnya produksi yang diperoleh sangat ditentukan oleh faktor produksi yang digunakan. (Sudarso, 2022). Produksi rotan mengalami penurunan akibat kurangnya modal serta beberapa faktor lain yang menghambat jalannya jual

beli seperti distribusi rotan yang kurang serta permodalan yang terhambat sehingga masyarakat usaha rotan lokal tidak mau membuat produksi dalam jumlah banyak karena keterbatasan modal serta kurangnya minat beli masyarakat terhadap rotan.

Pendapatan Terdiri dari keuntungan atau pendapatan muncul sepanjang pekerjaan rutin yang dilakukan oleh perusahaan. Keuntungan dapat muncul ketika aktivitas perusahaan yang biasa dilakukan dan tidak muncul. Oleh karena itu, dalam struktur fundamental ini, item tidak dilihat sebagai entitas yang berbeda. Keuntungan, misalnya, dalam item dalam koleksi aset tidak lancar. Konsep ini juga menggabungkan keuntungan yang belum direalisasi yang dihasilkan dari revolusi yang dapat dipasarkan (marketable) dan pertumbuhan aset jangka panjang. Dalam laporan kinerja keuangan, keuntungan biasa dicantumkan terpisah dengan jumlah bersih setelah dikurangi beban yang bersangkutan. (Hamanay, 2021) Pendapatan produksi usaha rotan mengalami penurunan akibat beberapa bahan baku rotan mengalami kenaikan serta pendapatan yang kini mengalami penurunan akibat kurangnya pembuatan kerajinan rotan atau kurangnya produksi yang dibuat.

Kondisi masyarakat rotan saat ini masih sepi karena pandemi sangat mempengaruhi gerak perekonomian masyarakat atau sering disebut juga mengalami penurunan yang sangat amat drastis, masyarakat rotan mengalami kesulitan dibagian permodalan sehingga masyarakat harus meminjam kepada pihak bank baik BUMN maupun pinjaman yang dikelola oleh perorangan, tingkat jual beli rotan saat ini mengalami penurunan dari yang semula penjualan 1 set (meja,kursi) mencapai harga 750.000 Rupiah mengalami penurunan harga jual yaitu di 700.00 Rupiah per 1 set yang berisi meja dan kursi.

**Tabel 1.1**

**Tabel Penurunan Harga Jual**

Periode Bulan	Harga Jual
Januari – Juli 2022	Rp. 750.000/set
Agustus – November 2022	Rp. 700.000/set

Sumber : Wawancara dan Dokumentasi, Masyarakat Pengesub Rotan (Pengerajin Rotan)

Akibat penurunan tersebut mempengaruhi baik minat jual ataupun minat beli oleh masyarakat yang artinya para pengerajin rotan tidak berani untuk mengstock kerajinan yang dapat mengakibatkan kerugian sehingga pengrajin hanya menjual ketika ada yang meng order saja, harga jual pun makin turun semenjak covid-19 hingga saat ini pun masih berangsur turun sehingga masyarakatpun harus menurunkan beberapa upah pekerja dan sementara bahan baku pembuatan kerajinan rotan mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

**Tabel 1.2**

**Daftar Pelaku Usaha Rotan Desa Bodesari Kabupaten Cirebon**

<b>Pelaku Usaha</b>	<b>Jumlah</b>
Pengesub Rotan	71
Kerajinan Rotan	99
Jumlah	170

Sumber : Data Pelaku Usaha Rotan Di Desa Bodesari 2021-2023

Sekitar 71 pengerajin rotan lokal (pengesub) dan Kerajinan Rotan (pengerajin rotan) dimana rotan yang dihasilkan oleh pengrajin kerajinan rotan 100% Rotan kayu sedangkan di Desa Bodesari Pengesub Rotan sebagai penghasil industri rotan lokal/rotan sintetis yang ada di Desa Bodesari dan masyarakat yang bergantung pada usaha lokal/pengerajin rotan lokal (*supplier*) dan tidak memiliki penghasilan yang tetap sehingga saat pandemi rotan mereka sempat mengalami kerugian bahkan beberapa produksi rotan terpaksa memilih tutup, akan tetapi beberapa masyarakat lainnya mengalami kenaikan produksi dibandingkan awal pandemi, saat ini masyarakat berusaha memulihkan pendapatan agar mereka bisa hidup sejahtera bagi keluarga mereka, banyak pengusaha rotan yang memilih tutup dan beberapa masih bertahan demi berkelanjutan hidup mereka. Masyarakat sangat membutuhkan peran pemerintah dalam menanggulangi perekonomian sesudah pandemi karena masyarakat saat ini berusaha memulihkan perekonomian dengan cara menurunkan standar harga jual tanpa menurunkan kredibilitas dan kualitas rotan yang mereka jual. Mayoritas para pengusaha rotan mendapatkan laba kotor/penghasilan kotor perbulan kisaran Ro 8.000.000 -

Rp.15.000.000, dimana pendapatan tersebut belum dikurangi biaya beban untuk bahan baku yang dikeluarkan dan upah tenaga kerja.

Daya jual beli terhadap masyarakat mengalami penurunan dan semakin merosot sehingga para pengerajinpun tidak mendapatkan pesanan lagi, para pengerajin rotan mempertahankan usahanya yaitu dengan hanya melalui pesanan atau order dibanding mengstok kerajinan rotan, sehingga mengurangi dampak kerugian yang akan didapatkan serta keterbatasan modal sehingga para pengerajin mau tidak mau hanya membuat pesanan yang sudah dipesan, kerajinan rotan yang di stock tidak laku secara cepat melainkan membutuhkan pembeli untuk membeli kerajinan tersebut atau memiliki waktu yang lama untuk terjual. Pengerajin merasa seiring bertambahnya waktu makin menurunnya harga jual terhadap konsumen sehingga mengalami kerugian yang signifikan, penurunan harga dirasakan oleh sebagian masyarakat yang awal mula 1 set lokalan yang dijual 750 ribu rupiah kini menjadi 700 ribu rupiah.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Serta evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman disebut analisis SWOT. (Ricki Febriansyah, 2022). Sangat banyak sekali beberapa faktor yang dapat dianalisis mengenai industri rotan saat ini baik dari beberapa aspek internal maupun eksternal sehingga dapat diketahui beberapa pendukung jalannya usaha dapat dianalisis menggunakan analisis SWOT.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap pengerajin rotan lokalan (lokal). Kemudian penulis mengambil judul “*Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Usaha Rotan Di Desa Bodesari Kabupaten Cirebon*”

## B. Rumusan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

#### a. Wilayah Penelitian

Wilayah Penelitian dalam penulisan adalah “ Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Usaha Rotan Di Desa Bodesari Kabupaten Cirebon” dan berkaitan dengan dampak perekonomian masyarakat di tengah pandemi”

#### b. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan empirik *field research* (penelitian lapangan) yaitu memaparkan serta menggambarkan keadaan dan juga fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu jenis penelitian kualitatif yang dilakukan di UMKM Rotan di Desa Bodesari dan juga dengan analisis berdasarkan permasalahan serta strategi pengembangan perekonomian sebagai salah satu permasalahan yang diangkat.

#### c. Jenis masalah

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode induktif, yaitu sebuah penarikan kesimpulan berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkrit itu digeneralisasikan yang mempunyai sifat umum.

### 2. Pembatasan Masalah

Penulis memberikan pembatasan masalah bertujuan untuk menghindari luasnya permasalahan yang akan dibahas, oleh karena itu penulis memfokuskan pada analisis mengenai Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Usaha Rotan di Desa Bodesari Kabupaten Cirebon

### 3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana kondisi produksi, distribusi serta pendapatan masyarakat umkm rotan ?
- b. Bagaimana potensi pengembangan usaha rotan saat ini?
- c. Bagaimana strategi pengembangan ekonomi umkm rotan untuk mempertahankan usahanya ?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap produksi, distribusi serta pendapatan rotan
- b. Untuk mengetahui potensi pengembangan usaha rotan saat ini
- c. Untuk mengetahui strategi pengembangan ekonomi masyarakat umkm rotan mempertahankan usahanya

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Bagi Peneliti

Memberikan sumbangsih pemikiran serta menambahkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai strategi pengembangan ekonomi masyarakat umkm di desa bodesari

##### b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam upaya penelitian dalam bidang yang sejenis serta untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan

### D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang berfungsi sebagai bentuk perbandingan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan. Penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti haruslah relevan dengan judul atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

Pertama penelitian dilakukan oleh Ikhwanus Shofa, Deddy Nugroho (2018) dengan judul “Pertumbuhan dan Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Malang”. Dalam penelitian ini membahas mengenai potensi ekonomi kreatif kota yang meliputi, periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fashion, video, film dan fotografi, permainan interaktif, Musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, televisi dan radio, riset dan pengembangan, dan kuliner. Potensi ini menjadi peluang yang menarik dengan kondisi kota malang yang merupakan kota pendidikan dan tujuan wisata. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

pertumbuhan dan strategi pengembangan ekonomi kreatif kota Malang. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul penulis yang akan diteliti. Persamaan tersebut mencakup tentang strategi pengembangan ekonomi masyarakat, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian beliau dilakukan di kota Malang sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak dilakukan di kota Malang.

Kedua penelitian dilakukan oleh Muhammad Rakib (2017) dengan judul “Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata”. Dalam penelitian ini membahas mengenai analisis penilaian aspek potensi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam menunjang daya tarik wisata, dan daya Tarik wisata pada kawasan permukiman Balla Peu meliputi; Aspek potensi perwujudan kawasan permukiman sangat mendukung seperti upacara adat, kesenian, bentuk kerajinan rakyat, cerita rakyat, keindahan alam, dan keanekaragaman flora dan fauna, Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul penulis yang akan diteliti. Persamaan tersebut mencakup tentang strategi pengembangan ekonomi masyarakat, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian beliau dilakukan dibidang penunjang daya tarik wisata sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis melakukan penelitian strategi pengembangan dibidang kerajinan.

Ketiga penelitian dilakukan oleh Ahmad Soleh (2017) dengan judul “Strategi Pengembangan Potensi Desa”. Dalam penelitian ini membahas mengenai kualitas lingkungan hidup masyarakat desa dan pengembangan potensi ekonomi lokal dan Perubahan kondisi internal dan eksternal yang terjadi menuntut kebijakan yang tepat dan tepat dari para pembuat kebijakan dalam upaya mengembangkan potensi wilayah pedesaan. Sudah saatnya menjadikan desa sebagai pusat-pusat pembangunan dan menjadikan daerah ini sebagai motor utama penggerak roda perekonomian. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul penulis yang akan diteliti. Persamaan tersebut mencakup tentang strategi pengembangan ekonomi masyarakat sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian beliau dilakukan analisis pengembangan ekonomi pedesaan dan pembangunan potensi desa sedangkan penelitian yang



dilakukan oleh penulis melakukan penelitian strategi pengembangan ekonomi rotan.

Keempat penelitian dilakukan oleh Umar Syarifuddin, Gunawan Bata Ilyas, Misbahuddin, Heriyanti Mustafa, Amar San (2022) dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Rotan dan Bambu Melalui Pemasaran Online di Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep”. Dalam penelitian ini membahas menganalisis lingkungan eksternal maupun internal serta merumuskan strategi yang diperlukan dalam pengembangan kerajinan anyaman rotan di Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep melalui pemasaran online analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Strength, Weakness, Opportunity and Treath) / SWOT analysis. Tahap awal adalah input yaitu penentuan nilai IFE dan EFE, alternatif strategi diperoleh dari perhitungan pada tahap pencocokan yaitu Matriks SWOT. Terakhir adalah tahap keputusan penentu alternatif strategi yang akan dijalankan dan analisis potensi daerah. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul penulis yang akan diteliti. Persamaan tersebut mencakup tentang pengembangan ekonomi kegiatan rotan sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian beliau dilakukan di kecamatan ma’rangkep kabupaten pangkep sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dilakukan di desa bodesari kecamatan plumbon

Kelima penelitian dilakukan oleh A Khoirul Anam, M Setyawan (2021) dengan judul “ Strategi Pengembangan Produk Unggulan Daerah Berbasis Klaster Pada Sentra Kawasan Industri Rotan Di Kabupaten Jepara”. Dalam penelitian ini membahas mengenai Keberadaan klaster di suatu daerah memberikan manfaat yang besar pada pengembangan pekonomian, besarnya potensi klaster IKM dan manfaat klaster dalam peningkatan potensi produk unggulan daerah, sehingga perlunya dilakukan perumasan strategi pengembangannya. Tujuan dari penelitian ini untuk merumuskan strategi pengembangan klaster produk unggulan rotan di sentra industri kerajinan rotan Kabupaten Jepara. Keunikan dari klaster pada masing-masing jenis industri kerajinan sehingga memutuhkan rumusan strategi yang berbeda. Penelitian ini berusaha memecahkan masalah dengan menggambarkan problematika yang

terjadi dengan mengumpulkan data baik data primer maupun sekunder dengan metode analisis SWOT mengenai inovasi produk, kualitas harga, memperluas jaringan kerjasama dan mengembangkan platform market online. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul penulis yang akan diteliti. Persamaan tersebut mencakup tentang strategi pengembangan produk rotan sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian beliau membahas produk unggulan daerah berbasis klaster sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas produk rotan di sektor umkm

Keenam penelitian dilakukan oleh Petir Papilo (2021) dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengerajin Rotan Di Kota Pekanbaru”. Dalam penelitian ini membahas mengenai kegiatan industri kecil kegiatan perekonomian serta analisis SWOT dalam faktor internal serta mengatasi permasalahan yang ada melalui pemanfaatan peluang yang tersedia peluang untuk menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan, yang berarti meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi kemiskinan. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul penulis yang akan diteliti. Persamaan tersebut mencakup mengenai strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat rotan sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian beliau membahas pemberdayaan masyarakat rotan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas mengenai strategi pengembangan ekonomi masyarakat umkm rotan.

Ketujuh penelitian dilakukan oleh Nurul Ulfa Mahanani (2018) yang berjudul “Strategi Pemasaran Desa Wisata Rotan Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo”. Dalam penelitian ini membahas mengenai Desa Wisata Rotan di Desa Trangsan, kini menjadi daya tarik baru di Kabupaten Sukoharjo. Lokasinya yang berada di dekat Stasiun Gawok dan Jalur Jalan tembus Solo-Jogja menyebabkan lokasi tersebut dilintasi banyak orang. Berkembangnya Desa Wisata Rotan menjadi objek wisata tentu karena adanya potensi dan pemasaran yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Sejarah Desa Wisata Rotan, Potensi dan Strategi Pemasarannya, serta Masalah yang ada di Desa Wisata Rotan. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul penulis yang akan diteliti. Persamaan tersebut mencakup mengenai

strategi dalam kerajinan rotan sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian beliau membahas strategi pemasaran rotan sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas mengenai strategi pengembangan ekonomi masyarakat umkm rotan.

Kedelapan penelitian dilakukan oleh Dewi Rahayu, Muzdalifah, M.Rusmin Nuryadin, Akhsanul Rakhmatullah (2018) yang berjudul “ Potensi dan Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Anyaman Di Kabupaten Tapin”. Dalam penelitian ini membahas mengenai potensi dan strategi pengembangan industri kerajinan anyaman di Kabupaten Tapin. Penelitian bersifat kualitatif dengan data yang diperoleh dari observasi di lapangan dan wawancara kepada pihak yang terlibat yaitu BAPPEDA, Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Tapin dan para pengrajin anyaman. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Industri kerajinan anyaman di Kabupaten Tapin mempunyai potensi yang cukup besar untuk terus dikembangkan dengan pembinaan secara intensif dan berkelanjutan. Peranan peningkatan SDM, pemanfaatan teknologi, akses keuangan dan permodalan, akses pemasaran, akses informasi, dan manajemen sangat penting dalam mengembangkan industri kerajinan anyaman di Kabupaten Tapin. Peranan pemerintah daerah melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM dan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) dalam memberikan bimbingan/pelatihan serta menyelenggarakan pameran/expo dan fasilitasi lainnya terbukti mampu mendorong upaya meningkatkan daya saing industri kerajinan anyaman. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul penulis yang akan diteliti. Persamaan tersebut mencakup mengenai strategi perkembangan industri kerajinan sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian beliau membahas potensi dan strategi pengembangan industri kerajinan anyaman penelitian ini yang dilakukan oleh penulis mengenai strategi perkembangan industri kerajinan rotan.

Kesembilan penelitian dilakukan oleh Sakdiah, Dian Sista Ningsih (2022) yang berjudul “ Analisis Ketahanan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19”. Dalam penelitian ini membahas mengenai mengetahui bagaimana

eksistensi UMKM kerajinan anyaman rotan selama masa pandemi dan strategi-strategi yang mempengaruhi UMKM kerajinan anyaman rotan untuk tetap bertahan dan Eksistensi UMKM Kerajinan Anyaman Rotan Selama Pandemi Covid-19 di Desa Loang Maka, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah dan strategi bertahan yang dilakukan UMKM kerajinan anyaman rotan di Desa Loang. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul penulis yang diteliti. Persamaan tersebut mencakup mengenai Analisis UMKM sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini yang dilakukan oleh beliau mengenai analisis ketahanan umkm dimasa pandemi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai strategi pengembangan ekonomi UMKM masyarakat rotan.

Kesepuluh penelitian dilakukan oleh Ahmad Mustamil Khoiron, Samsudin Anis, Adhi Kusumastuti, Lulut Indrianingrum (2021) yang berjudul “Strategi Pengembangan Wirausaha Mandiri Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19”. Dalam penelitian ini membahas mengenai virus COVID-19 yang sangat berdampak diseluruh aspek kehidupan masyarakat, khususnya dibidang ekonomi diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Tidak terkecuali pada pelaku usaha mahasiswa yang telah dibina oleh Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang tahap pertama. PPK merupakan salah satu program pengabdian kepada masyarakat yakni dibidang pengembangan usaha mandiri mahasiswa khususnya. PPK bertujuan untuk mengembangkan jiwa dan potensi mahasiswa dalam berwirausaha dengan bersinergi dengan penguasaan teknologi yang dimiliki oleh mahasiswa. Metode pelaksanaan kegiatan PPK adalah secara demonstrasi dan pembinaan tenant. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul penulis yang akan diteliti. Persamaan tersebut mencakup mengenai strategi pengembangan di era pandemi covid-19 sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini yang dilakukan oleh beliau mengenai strategi pengembangan wirausaha mandiri mahasiswa sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai strategi pengembangan ekonomi umkm masyarakat rotan.

Kesebelas penelitian dilakukan oleh Donald Crestofel Lantu, Mia Rosmiatin, Sri Herliana, Rendra Chaerudin, Nur Lawiyah (2021) dengan judul “Tantangan dan Strategi Industri Kreatif Berbasis Pertanian Indonesia (studi kasus rotan)”. Dalam penelitian membahas mengenai nilai ekspor komoditas rotan dalam 5 tahun terakhir terhitung sejak 2016-2020 dan terjadi penurunan ekspor rotan pada tahun 2017 dan analisis swot mengenai rotan yang di ekspor ke luar negeri menganalisis tantangan dan strategi yang dihadapi industri kreatif komoditas rotan dalam perdagangan internasional. Analisis penelitian ini menunjukkan bahwa komoditas rotan di sektor mebel seperti kursi rotan merupakan salah satu komoditas andalan ekspor Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul penulis yang diteliti. Persamaan tersebut mencakup mengenai analisis strategi industri rotan sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini yang dilakukan oleh beliau mengenai strategi pengembangan industri kreatif berbasis pertanian sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai strategi pengembangan ekonomi umkm masyarakat rotan.

Keduabelas penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Lucy Prasetyo (2020) yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Rotan” Dalam penelitian ini membahas mengenai strategi yang dihasilkan untuk menangani kompetisi bisnis antar UKM kerajinan rotan dan tujuan penelitian ini adalah strategi yang dihasilkan atau diperoleh dari hasil analisis SWOT dan membahas mengenai matriks analisis Internal atau Eksternal dalam usaha rotan. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul penulis yang diteliti. Persamaan tersebut mencakup mengenai analisis strategi dalam pengembangan industry rotan yang menggunakan analisis SWOT sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian beliau mengenai pengembangan usaha rotan di Kecamatan Menganti, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Bodesari Kecamatan Plumbon.

Ketigabelas penelitian dilakukan oleh Temoteus Prasetyo Hadi (2018) yang berjudul "Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Di Cavinton Hotel Yogyakarta." Dalam penelitian ini membahas mengenai analisis lingkungan eksternal Cavinton Hotel Yogyakarta dan kekuatan, peluang,

Ancaman dan Kelemahan Cavinton Hotel Yogyakarta serta strategi Pemasaran Cavinton Hotel Yogyakarta. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul penulis yang diteliti. Persamaan tersebut mencakup mengenai strategi dalam menaikkan usaha sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian beliau membahas strategi pemasaran rotan sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai strategi pengembangan ekonomi umkm rotan.

Keempatbelas penelitian dilakukan oleh Rika Desiyanti (2016) yang berjudul “Analisis Swot Dan Strategi Pengembangan Pada Keberhasilan Industri Kecil Rotan Kota Padang” Dalam penelitian ini membahas mengenai komoditi rotan yang berpeluang besar untuk dikembangkan di Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti masalah pembiayaan usaha. Suku bunga bank yang tinggi dan kekurangan uang merupakan penyebab umum mengenai masalah keuangan usaha kecil. dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul penulis yang diteliti. Persamaan tersebut mencakup bagaimana strategi dalam pengembangan sektor industri usaha umkm rotan sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian beliau membahas strategi pengembangan usaha rotan di Kota Padang sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai strategi pengembangan usaha rotan di Desa Bodesari Kabupaten Cirebon

Kelimabelas, penelitian dilakukan oleh sifa oknita puspitasari (2022) yang berjudul “Penerapan Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Industri Kerajinan Rotan” dalam penelitian ini membahas mengenai faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal dalam analisis SWOT tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana startegi yang dihasilkan oleh startegi pengembangan analisis SWOT. Dalam peneltian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul penulis yang diteliti. persamaan tersebut mencakup bagaimana strategi pengembangan usaha rotan melalui analisis SWOT sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian beliau membahas mengenai stratregi pengembangan usaha industri kerajinan rotan di Kabupaten Sukoharjo sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai strategi pengembangan usaha rotan di Kabupaten Cirebon.

## E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengangkat judul tentang Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Usaha Rotan Di Desa Bodesari Kabupaten Cirebon, maka dari itu penulis menulis kerangka pemikiran sebagai berikut.

Proses produksi bisa dinyatakan sebagai sekumpulan aktivitas yang diperlukan untuk merubah satu kumpulan masukan (*human, resources, material, energy, information, dan lain-lain*) menjadi produk keluaran (*finished product atau service*) (Wahyudi, 2010). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi rotan yang dapat memicu sebagian aktivitas jual beli rotan sehingga dalam proses produksi dibutuhkan beberapa faktor yaitu modal, tenaga kerja, bahan baku serta alat produksi dan skill pekerja rotan itu sendiri. Produksi rotan masyarakat umkm di desa bodesari mengalami penurunan sehingga dapat diartikan makin turunnya daya jual beli terhadap konsumen serta berkurangnya aktivitas produksi yang biasanya dilakukan disetiap harinya.

Sistem produksi terhambat karena beberapa faktor salah satunya kurangnya permodalan sehingga masyarakat sangat minim untuk membuat kerajinan rotan dalam jumlah banyak yang akhirnya tidak dapat mengstok kerajinan rotan, tidak hanya itu bahan baku rotan juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan sehingga proses produksi pun terhambat pada akhirnya pengerajin rotan lokal pun mau tidak mau harus membeli bahan baku sebagai syarat utama untuk pembuatan rotan itu sendiri

Tenaga kerja di Desa Bodesari mayoritas sebagai pengerajin rotan, yaitu dalam artian mampu melakukan pekerjaan dan menghasilkan barang atau jasa yang berguna baik bagi masyarakat umum maupun pengerajin itu sendiri. Bentuk kerajinan rotan sangat beragam sehingga banyak sekali jenis pembuatan rotan atau hasil produksi rotan yang didapatkan, yang artinya pekerja rotan mempunyai skill yang berbeda beda serta mempunyai kemampuan tersendiri untuk membuat model rotan yang diminta konsumen sehingga daya jual beli tergantung model rotan pun bisa di dapatkan oleh pelanggan atau pembeli rotan

Distribusi ini dilakukan sedemikian rupa sehingga permintaan dari beberapa tempat tujuan dapat dipenuhi dari beberapa sumber, yang masing-

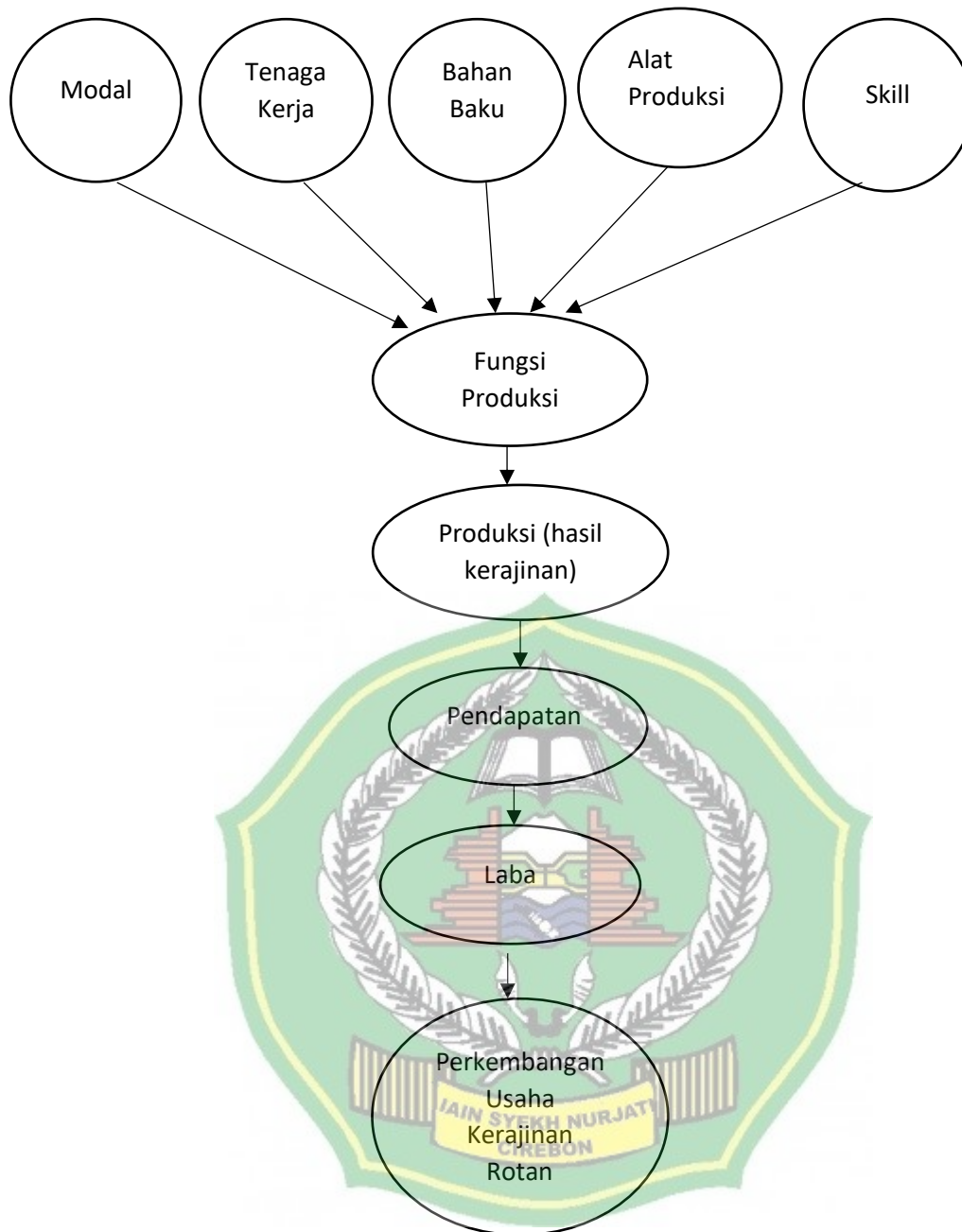
masing dapat memiliki permintaan atau kapasitas yang berbeda. Alokasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan biaya pengangkutan yang bervariasi karena jarak dan kondisi antar lokasi yang berbeda (Kertiasih, 2009). Distribusi rotan mengalami penurunan semenjak pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai pembatasan sosial sehingga distribusi mengalami pengurangan bahkan pemberhentian sementara, distribusi rotan semula di distribusikan ke luar kota hingga pulau di Indonesia.

Pendapatan masyarakat rotan atau pengrajin rotan lokal mengalami penurunan akibat dari beberapa faktor, salah satunya pandemi covid 19 yang sangat berdampak bagi perekonomian rotan saat ini serta kurangnya distribusi yang dapat menghambat perputaran perekonomian rotan saat ini, namun tak hanya itu kurangnya permodalan juga menghambat produksi rotan sehingga para pengrajin tidak dapat membuat produksi dalam jumlah banyak. Keuntungan atau laba juga sangat minim sehingga masyarakat merasa penjualan menurun drastis serta bahan baku yang semakin mahal.

Strategi pengembangan ekonomi masyarakat umkm dapat dinilai mampu memecahkan masalah mengenai pendapatan masyarakat di desa bodesari saat ini, dimana pendapatan saat ini yang diterima oleh masyarakat mengalami penurunan semenjak 3 tahun terakhir diakibatkan oleh semakin rendahnya tingkat jual beli yang dilakukan di sektor rotan sebagai mayoritas pendapatan masyarakat di desa bodesari.

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi laju produksi, distribusi dan pendapatan serta tenaga kerja rotan, sehingga dapat diketahui beberapa faktor dalam perekonomian mengalami penurunan akibat pandemi covid-19.





## F. Metodologi Penelitian

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang dituju dalam penelitian ini adalah masyarakat UMKM rotan di Desa Bodesari Kecamatan plumbon Kabupaten Cirebon, yang merupakan salah satu daerah mayoritas daerah pengerajin rotan atau penghasil rotan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 – Februari 2023 dengan kurun waktu 5 bulan. Dalam kurun waktu tersebut dirasa tepat oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

## 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan empirik *field research* (penelitian lapangan) yaitu memaparkan serta menggambarkan keadaan dan juga fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu jenis penelitian kualitatif yang dilakukan di UMKM Rotan di Desa Bodesari dan juga dengan analisis berdasarkan permasalahan serta strategi pengembangan perekonomian sebagai salah satu permasalahan yang diangkat

## 3. Jenis penelitian

Jenis penelitian penulisan skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu proses analisis data dilakukan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung hingga penulisan sampai hasil penelitian

## 4. Sumber data

### a. Data primer

Yaitu sumber data yang paling utama dan dianggap sumber data yang paling penting, data tersebut diperoleh dari lapangan. Adapun yang dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara pengerajin rotan lokal sebagai para narasumber yang terlibat dalam penelitian ini.

### b. Data sekunder

Yaitu sumber data yang didapatkan yang bersumber dari jurnal, buku-buku, dan sumber data lainnya yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. Sehingga dapat menjadi bahan rujukan dan acuan untuk laporan penelitian ini.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondennya mayoritas responden yang diteliti dalam penelitian skripsi ini yaitu pengerajin rotan lokal atau yang biasa disebut pengesub rotan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur (*semi structure interview*) atau wawancara *in-dept interview*. Dimana wawancara ini pelaksanaannya ialah berupa tanya jawab dengan narasumber, serta tujuan dalam wawancara ini untuk memperoleh permasalahan secara terbuka serta responden diminta pendapat mengenai permasalahan yang terjadi. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan narasumber dari pengerajin rotan lokal yang ada di desa bodesari.

### b. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan turun ke objek lapangan dalam kurun waktu 6 bulan, dan mendatangi usaha rotan lokal milik Ibu Tumiri, Ibu Yeni, Ibu Nela, Ibu Eti, Bapak udin, Bapak Casmadi, Bapak Herman, Bapak Udin.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data karena menyediakan benda-benda yang berupa data yang berasal dari data yang ada di lapangan sebagai salah satu pendukung yang berbentuk karya-karya pengerajin rotan di desa bodesari.

## 6. Teknik analisis data

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis SWOT dengan pendekatan analisis kualitatif, analisis SWOT terdiri atas *Strenght* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman). Analisis SWOT mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi untuk mencapai

tujuan, tujuan analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*Opportunities*), namun dapat menimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Dalam penelitian penulis akan menganalisis kekuatan, kelemahan serta peluang dan ancaman yang ada pada industri rotan lokal yang ada di desa bodesari.

## G. Sistem Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

### 1. BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah (identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah), tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian (tempat dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data), sistematika penulisan.

### 2. BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang landasan teori mengenai strategi pengembangan ekonomi (pendapatan, distribusi, ketenagakerjaan, produksi) usaha rotan masyarakat di desa bodesari.

### 3. BAB III KONDISI OBJEKTIF STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI DI DESA BODESARI

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum kondisi objektif tentang permasalahan yang terjadi di lapangan, yang diangkat sebagai objek penelitian.

### 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas lebih detail mengenai analisis potensi serta permasalahan di strategi pengembangan ekonomi usaha rotan masyarakat.

## 5. BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian, dan dijadikan sebagai jawaban singkat tentang permasalahan yang diteliti.

